

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilandasi oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2008: 52). Sedangkan menurut Arikunto (2002: 136) mengemukakan bahwa: “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Berdasarkan pengertian yang telah diungkapkan mengenai pengertian metode penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pada suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2002: 138) metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan serta melukiskan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, aktual dan akurat.

Jenis metode deskriptif menurut Arikunto (2002: 140) diantaranya adalah (1) Penelitian studi kasus, (2) Studi dampak atau studi tindak lanjut, (3) Survey, (4) Studi hubungan atau korelasi, (5) Studi strategi pengembangan.

Penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian deskripsi yang digunakan adalah survey. Survey dipilih karena memiliki beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Pabundu (1997: 9) berikut:

1. Diambil oleh banyak orang yang mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
3. Sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui.
4. Dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu.
5. Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat.

Lebih lanjut Pabundu (1997: 9) menjelaskan mengenai survey adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data yang dikumpulkan melalui individu atau sampel tertentu dengan tujuan agar menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat berupa fisik maupun sosial. Survey biasanya menggunakan teknik wawancara, kuesioner atau angket.

Pemilihan metode deskriptif jenis survey dalam penelitian ini didasari oleh maksud dari peneliti yang ingin mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana kompetensi profesional guru Geografi SMA di Kota Tasikmalaya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sumaatmadja (1988: 12) adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti di daerah penelitian yang dapat dijadikan objek

penelitian. Sedangkan dalam Pabundu (2005: 24) dikatakan bahwa: "Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas".

Pada penelitian ini yang menjadi populasi sebagai sumber informasi penelitian yang ditetapkan adalah semua guru Geografi yang mengajar pada SMA baik yang berstatus negeri maupun swasta yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya.

2. Sampel

"Sampel adalah bagian dari populasi", Nazir (2005: 217). Arikunto (2002: 109) memandang sampel penelitian sebagai "Sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Sedangkan menurut Sugiono (2002: 91) "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah Guru Geografi SMA di Kota Tasikmalaya yang berjumlah 40 orang.

3. Teknik Sampling

Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total. Semua objek tersebut diambil sebagai responden. Hal ini berpatokan berdasarkan pendapat Arikunto (1989: 7) yaitu untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.

Jumlah Guru Geografi SMA di Kota Tasikmalaya adalah 40 orang, yang tersebar di seluruh sekolah SMA yang berstatus negeri ataupun swasta di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya Tahun 2011

jumlah guru Geografi di Kota Tasikmalaya berjumlah 40 orang. Berikut adalah rinciannya yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1

SMA Negeri dan Swasta di Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	Guru Geografi
1	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	3
2	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	3
3	SMA Negeri 3 Tasikmalaya	2
4	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	2
5	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	2
6	SMA Negeri 6 Tasikmalaya	2
7	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	1
8	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	3
9	SMA Negeri 9 Tasikmalaya	2
10	SMA Negeri 10 Tasikmalaya	1
11	SMA BPK PENABUR Tasikmalaya	2
12	SMA Galunggung Tasikmalaya	1
13	SMA Islam Ibnu Siena Tasikmalaya	1
14	SMA Muhammadiyah Tasikmalaya	1
15	SMA Pancasila Tasikmalaya	1
16	SMA Pasundan 1 Tasikmalaya	1
17	SMA Pasundan 2 Tasikmalaya	1
18	SMA Perwari Tasikmalaya	1
19	SMA PUI Tasikmalaya	1
20	SMA Santiyama Tasikmalaya	1
21	SMA Siliwangi Tasikmalaya	1
22	SMA AL-Muttaqin Tasikmalaya	2
23	SMA Terpadu Riyadlul Ulum	1
24	SMA Plus Pst. Amanah Muhammadiyah	1
25	SMA Plus Nashrul Haq	1
26	SMA Terpadu LISDA	1
27	SMA Angkasa Tasikmalaya	1
Jumlah Sekolah Menengah Atas: 27 SMA		Jumlah Total Guru: 40

Tyan Restiyani, 2012

Kompetisi Profesional Guru Geografi Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya (Studi Deskriptif Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya 2011

Berdasarkan tabel 3.1 keseluruhan jumlah Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Kota Tasikmalaya adalah 27 sekolah, dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 40 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian (Arikunto, 2002: 104). Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 60) mengemukakan bahwa: “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh Sugiyono dan Arikunto bahwa pada dasarnya variabel penelitian merupakan gejala atau fenomena yang diteliti untuk mengungkap atau menjawab permasalahan pada penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru geografi. Hal ini sesuai dengan judul yang diambil, yaitu Kompetensi Profesional Guru Geografi Sekolah Menengah Atas di Kota Tasikmalaya, variabel tersebut kemudian diuraikan menjadi indikator penelitian, yaitu:

1. Penguasaan materi mata pelajaran geografi
2. Penguasaan SK dan KD mata pelajaran geografi
3. Mengembangkan materi secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan

Tyan Restiyani, 2012

Kompetisi Profesional Guru Geografi Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya (Studi Deskriptif Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka data yang diperlukan yaitu tentang kompetensi profesional guru geografi. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrument

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes dan angket/ kuesioner

a. Test

Instrument tes dalam penelitian ini diberikan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi profesional guru geografi SMA di Kota Tasikmalaya. instrument tes digunakan pilihan ganda dan checklist untuk memilih jawaban dari pertanyaan berkenaan dengan materi geografi.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2008: 170). Angket yang disebar adalah angket

tertutup yaitu setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternative jawaban untuk dipilih oleh setiap responden.

2. Studi Litelatur

Melalui teknik studi literatur peneliti akan mendapat berbagai konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Studi literatur pada penelitian ini lebih mengkaji mengenai kompetensi profesional guru geografi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2008: 29). Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah seluruh guru geografi yang mengajar di SMA yang berstatus negeri ataupun swasta di Kota Tasikmalaya yang diperoleh datanya dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat ukur untuk mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket/kuesioner.

Menurut Arikunto (2002: 113) tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan intelegensi penguasaan materi geografi oleh guru. Sedangkan Kuesioner menurut Arikunto (2002: 114) yaitu: “ sejumlah pernyataan tertulis, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Kuesioner digunakan untuk mengukur dan melaporkan kompetensi menurut prespsi guru berdasarkan penguasaan SK dan KD, mengembangkan materi secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan diri, dan pemanfaatan TIK. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun variabel yang diukur melalui instrument tes dan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Kisi-isi Instrumen

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Komponen	Butir Soal	Instrumen

Kompetensi Profesional Guru Geografi	1. Penguasaan materi geografi	a. Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi	1) Hakikat keilmuan geografi 2) Ruang lingkup geografi 3) Konsep geografi 4) Prinsip geografi Objek geografi: a) Objek material b) Objek formal	1,3,8, 12, 13,29	Tes
		b. Membedakan pendekatan-pendekatan geografi	pendekatan-pendekatan geografi: 1. Pendekatan keruangan 2. Pendekatan ekologi/Lingkungan 3. Region/ Kewilayahan	5, 9, 28,	Tes
		c. Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam	Komponen Geosfer	2,4,6,7, 10,11,14, 15,16,17, 18,19,20 ,21,22,23, 24,25,26, 27, 30	Tes
	2. Penguasaan SK dan KD mata pelajaran geografi	a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran geografi dan. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran geografi	Standar Kompetensi Kelas X, XI, XII Mata Pelajaran Geografi SMA	31	Angket
	a. Memahami tujuan pembelajaran geografi	Tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran geografi No. 23 Tahun 2006	32	Angket	

Tyan Restiyani, 2012

Kompetisi Profesional Guru Geografi Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya (Studi Deskriptif Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Mengembangkan materi geografi secara kreatif	a. Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Validitas, Keberartian, Relevansi, dan Kemenarikan,	33	Angket
	b. Mengelola materi geografi secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	Langkah-langkah dalam menentukan proses pembelajaran.	34	Angket
4. Mengembangkan keprofesionalan guru geografi	a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	Repleksi Kinerja Pembelajaran (Perencanaan, Pelaksanaan, Pengukuran dan Evaluasi)	35-40	Angket
	b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan kinerja	Memanfaatkan refleksi pembelajaran secara keseluruhan (Perencanaan, Pelaksanaan, Pengukuran dan Evaluasi)	41	Angket
	c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kinerja	Melakukan Penelitian Tindakan kelas dan Jenis PTK yang dilakukan.	42-43	Angket
	d. Mengikuti kemajuann zaman dengan belajar dari berbagai sumber.	Memanfaatkan berbagai sumber untuk menambah wawasan geografi.	44	Angket
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam	pemanfaatan alat teknologi, Internet, Sarana Berbasis IPTEK, Media Pembelajaran Berbasis IPTEK	45-50	Angket

		berkomunikasi.	dalam menyampaikan materi geografi.		
		b.Memanfaatkan teknologi da informasi dalam pengembangan diri	pemanfaatan sarana Berbasis IPTEK untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung dalam penyampaian materi geografi	51-55	

Setelah ditentukan jenis instrument maka instrument yang digunakan harus diuji validitas dan uji reliabilitasnya. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 1998: 160). Oleh karena itu dalam pembuatan instrument penelitian diadakan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu sebelum instrument tersebut digunakan.

1. Uji validitas

Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1998: 160). Jadi, instrument yang valid adalah instrument yang benar-benar dapat menilai apa yang seharusnya dinilai. Untuk memperoleh instrument yang valid dapat dilakukan dengan pengujian tingkat validitas yang dapat dilakukan dengan beberapa cara. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas soal seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998: 162) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi
 N = Jumlah peserta tes
 X = Skor
 Y = Skor total

Klasifikasi validitas :

0,80 < r xy ≤ 1,00 validitas sangat tinggi (sangat baik)

0,60 < r xy ≤ 0,80 validitas tinggi (baik)

0,40 < r xy ≤ 0,60 validitas sedang (cukup)

0,20 < r xy ≤ 0,40 validitas rendah (kurang)

0,00 < r xy ≤ 0,20 validitas sangat rendah

r xy ≤ 0,00 tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 1998 : 171). Sehingga, data yang dihasilkan melalui instrumen tersebut merupakan benar sesuai dengan kenyataan yang ada atau instrumen tersebut baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk menguji reliabilitas soal digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992: 104) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right]^2 \left[1 - \sum \delta_i \right]$$

Tyan Restiyani, 2012

Kompetisi Profesional Guru Geografi Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya (Studi Deskriptif Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

δ_i = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

δ_t = varians total

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2008: 142) teknik analisis data adalah:

Proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan dalam proses untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Data yang dianalisis berasal dari tes dan angket yang telah diisi oleh responden.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penskoran

Penskoran untuk instrument tes yaitu menggunakan metode *ringht only*, yaitu jawaban benar diberi skor dan jawaban salah diberi skor nol. Skor setiap guru ditentukan dengan menjumlahkan seluruh jawaban yang benar.

Selanjutnya untuk penskoran hasil instrument kuesioner menggunakan skala *likert* dan skala *Guttman*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat, dan persepsi seseorang. Sedangkan skla *Guttman* yaitu pengukuran jawaban yang tegas “ya atau tidak”. Criteria penskoran yang digunakan pada instrument kuesioner adalah sebagai berikut:

Tyan Restiyani, 2012

Kompetisi Profesional Guru Geografi Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya (Studi Deskriptif Sekolah Menengah Atas Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.3
Kriteria Skala Pendapat, Pengukuran Sikap, Persepsi

Skala Nilai	Kriteria Mengenai Pendapat, Pengukur Sikap, Persepsi
4	Sangat menguasai, Sangat Sering
3	Menguasai, Sering
2	Cukup Menguasai, Jarang
1	Kurang Menguasai, Tidak Pernah

Sumber: Sugiono (2008:134)

Table 3.4
Kriteria Skala Guttman

Skala Nilai	Kriteria Pilihan
1	Ya
0	Tidak

Sumber: Sugiono (2008:139)

Data yang sudah terkumpul, lalu ditabulasi dengan cara menjumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, selanjutnya dapat diperoleh persentase, kemudian diklasifikasikan dalam bentuk tabel dan diagram. Adapun rumusan persentase yang digunakan untuk melihat berapa banyak kecenderungan frekuensi jawabana responden adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = Jumlah
100% = konstanta

Ibrahim (2008: 75)

Adapun hasil persentase dari tabulasi data responden dikalsifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Persentase

Nilai (%)	Kategori Penafsiran
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (2010:57)

Menurut Ibrahim (2008:113) setelah dilakukan perhitungan maka untuk penafsiran menggunakan kategori sebagai berikut:

a. Penguasaan materi geografi

0% - 25% = Kurang Menguasai Materi

26% - 50% = Cukup Menguasai Materi

51% - 75% = Menguasai Materi

76% - 100% = Sangat Menguasai Materi

b. Penguasaan SK dan KD mata pelajaran geografi.

c. 0% - 25% = Kurang Menguasai SK dan KD

26% - 50% = Cukup Menguasai SK dan KD

51% - 75% = Menguasai SK dan KD

76% - 100% = Sangat Menguasai SK dan KD

d. Mengembangkan Materi Secara Kreatif.

0% - 25% = Kurang Mengembangkan Materi Secara Kreatif.

26% - 50% = Jarang Mengembangkan Materi Secara Kreatif.

51% - 75% = Sering Mengembangkan Materi Secara Kreatif.

76% - 100% = Selalu Mengembangkan Materi Secara Kreatif.

e. Mengembangkan Keprofesionalan

0% - 25% = Kurang Mengembangkan Keprofesionalan

26% - 50% = Jarang Mengembangkan Keprofesionalan

51% - 75% = Sering Mengembangkan Keprofesionalan

76% - 100% = Selalu Mengembangkan Keprofesionalan

f. Pemanfaatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

0% - 25% = Kurang Memanfaatkan TIK

26% - 50% = jarang Memanfaatkan TIK

51% - 75% = Sering Memanfaatkan TIK

76% - 100% = Selalu Memanfaatkan TIK